

## **PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KETEPATAN PELAPORAN KEUANGAN PADA USAHA BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Maya Novelia dan Dwi Rahayu  
( STIE Dharmaputra Semarang )**

### **ABSTRACT**

*This study examines the effect of return on assets, current ratio and public ownership structure on the accuracy of financial reporting (timeliness) on consumer goods business in Indonesia Stock Exchange period 2012-2014 with multiple linear regression analysis method. The number of samples was 78 observations. Regression result showed that return on assets had positive effect on timeliness, public ownership structure had positive effect on timeliness, but current ratio did not affect timeliness.*

*Keywords: return on assets, current ratio, public ownership structure and accuracy of financial reporting (timeliness)*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menguji pengaruh return on assets, current ratio dan struktur kepemilikan publik terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada bisnis consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dengan metode analisis regresi linier berganda. Jumlah sampel adalah 78 pengamatan. Hasil regresi menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu, struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu, namun current ratio tidak mempengaruhi ketepatan waktu.

Kata kunci: return on assets, current ratio, struktur kepemilikan publik dan ketepatan pelaporan keuangan.

### **A. Pendahuluan.**

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2012).

Sehubungan dengan adanya tujuan relevansi dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam mengambil jenis-jenis keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan (Shela, 2014).

Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan sangat penting bagi

suatu perusahaan karena akan mempengaruhi tingkat manfaat dan nilai dari laporan tersebut. Semakin lama penundaan laporan akan mengurangi arti dan relevansi dari informasi tersebut. Laporan keuangan harus dibuat dan disajikan untuk umum dalam jangka waktu yang wajar dari penutupan perusahaan keuangan akhir tahun, jika menunda penyajian laporan keuangan tersebut maka kegunaan dari laporan keuangan tersebut akan berkurang (IAI, 2012). Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting. Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya makin bermanfaat dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu. Dengan demikian, perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang

lebih baik sebagai dampak dari diambilnya keputusan tersebut oleh para pengguna laporan keuangan.

Menurut Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menjelaskan bahwa perusahaan yang *go publik* diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk BAPEPAM dan Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba (*profit*) akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang mengalami rugi atau tingkat *profitabilitas* rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Kerugian yang dialami perusahaan tersebut merupakan *bad news*, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan dengan *profitabilitas* yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen perusahaan tersebut baik sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung *good news* dan perusahaan tersebut cenderung akan menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008).

Hilmi dan Ali (2008) mengungkapkan bahwa profitabilitas, leverage keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Dwiyantri (2010) menyatakan

bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Setiyo (2011) menyatakan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak mempengaruhi atas ketepatan pelaporan keuangan. Safitri (2013) mengungkapkan bahwa hanya DER yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Lusiana (2015) mengungkapkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan.

Adanya perbedaan hasil penelitian antar penelitian pendahulu, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai *Timeliness* (ketepatan waktu) penyampaian laporan keuangan. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan struktur kepemilikan publik.

## **B. Tinjauan Pustaka dan Penyusunan Hipotesis**

### **1. Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologis yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif (Saleh, 2004). Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang

orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka (Shela, 2014).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-06/BL/2006 tanggal 31 Juli 2006 yang diperbarui oleh Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini mengisyaratkan kepatuhan setiap pelaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam.

Perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan bila menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu yaitu respon baik publik terhadap perusahaan itu sendiri, dan sebaliknya. Sedangkan untuk perspektif yang kedua, seorang individu cenderung untuk mematuhi ketentuan dalam hal ini ketepatan waktu pelaporan keuangan karena dianggap sebagai suatu keharusan (*normative commitment through morality*) dan karena otoritas penyusun ketentuan tersebut untuk mendikte perilaku untuk melaporkan keuangannya tepat pada waktu yang telah ditentukan (*normative commitment through legitimacy*) dalam hal ini adalah Bapepam<sup>1</sup>.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Baridwan (1997) yaitu hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuntungan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Dwiyanti, 2010).

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK (IAI, 2012) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda yaitu: investor, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah dan masyarakat.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, kendalan dan dapat dibandingkan (IAI, 2012).

## 3. *Timeliness* Laporan Keuangan

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah *Timeliness* (ketepatan waktu). Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Informasi dapat dikatakan relevan jika informasi tersebut tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Informasi akan digunakan sebagai bukti yang berpotensi untuk mempengaruhi keputusan individual namun informasi tersebut baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Tepat waktu berarti informasi tersebut harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu dapat didefinisikan ke dalam dua cara yaitu yang pertama, ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan. Kedua, ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan (Purbasari, 2014).

#### **4. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan**

*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*retun*) atas jumlah assets yang digunakan dalam perusahaan, ROA juga merupakan ukuran

tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir,2012). Semakin besar rasio ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu manghasilkan laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Setiyo, 2011).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008)

Penelitian mengenai profitabilitas yang telah dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dan Dwiyanti (2010) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi.

Atas dasar informasi tersebut disusun hipotesis H1 yaitu ROA berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

### **5. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan**

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total asset lancar dengan total hutang lancar (utang jangka pendek) (Kasmir, 2012). Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2012). Dari hasil pengukuran suatu rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2012).

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menghasilkan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Atas dasar informasi tersebut disusun hipotesis H2 yaitu *current ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

### **6. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap ketepatan Pelaporan Keuangan.**

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu

kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*) (Dwiyanti, 2010).

Pemilik perusahaan pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang dapat membantu mereka untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar deviden. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan (Respati, 2004).

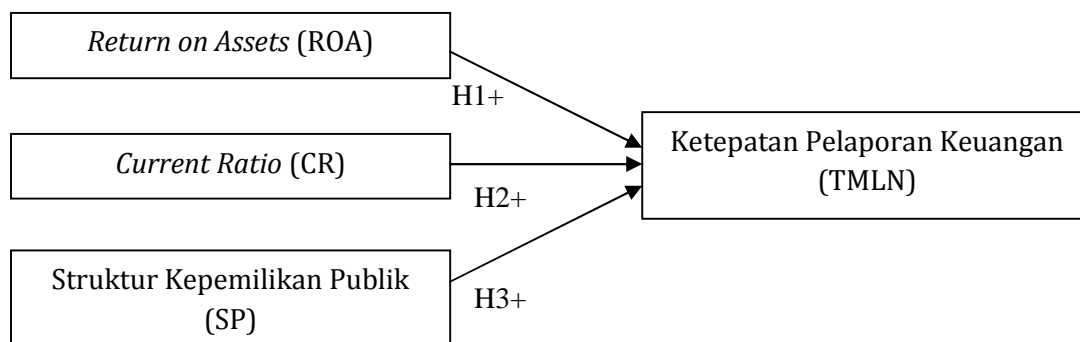
Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya keleluasaan pihak manajemen menjadi terbatas. Adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen (Setiyo, 2011). Dwiyanti (2010) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan.

Atas dasar informasi tersebut disusun hipotesis H3 yaitu struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

### **7. Kerangka Pikir Penelitian.**

Atas dasar tinjauan pustaka dan penyusunan hipotesis, maka kerangkam pikir penelitian digambarkan sebagai berikut

Gambar 1: Kerangka Pemikiran



### C. Metode Penelitian

#### 1. Data dan Tehnik Pengumpulannya.

Jenis data berdasarkan sifat dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, data yang berbentuk angka atau bilangan. Sedangkan berdasarkan sumber termasuk data sekunder yang diperoleh dari pihak kedua dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan cara mempelajari hasil publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam situsnya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan buku ICMD

#### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 sebanyak 114 perusahaan. Jumlah sampel yang terpilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu 78.

#### 3. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas adalah *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan Struktur Kepemilikan Publik, sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan pelaporan keuangan (*timeliness*).

Definisi variabel dan ukurannya adalah sebagai berikut:

- Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*retun*) atas jumlah assets yang digunakan dalam perusahaan.

- Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
- Struktur Kepemilikan Publik merupakan pemegang saham yang bukan dari pihak manajemen melainkan yang beredar dalam masyarakat.
- Timeliness* Laporan Keuangan merupakan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. *Timeliness* Laporan Keuangan dalam penelitian ini diukur berdasarkan lamanya hari antara periode berakhirnya laporan keuangan (31 desember) hingga tanggal laporan keuangan auditan disampaikan kepada BEI, namun yang tidak melebihi batas akhir penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu 31 Maret (90 hari).

#### 4. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah model persamaan regresi linier berganda yang disusun sebagai berikut :

$$TMLN = a + b_1 ROA + b_2 CR + b_3 SP + e$$

Dimana :

TMLN = *Timeliness* atau ketepatan pelaporan keuangan

ROA = *Return On Assets*

CR = *Current Ratio*

SP = Struktur Kepemilikan Publik  
 $a$  = Konstanta  
 $b$  = Koefisien regresi  
 $e$  = Error

## D. Hasil

### 1. Uji Model

Uji model bertujuan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Uji model secara statistik dapat diukur dari nilai statistik F dan koefisien determinasi (Ghozali, 2011).

Tabel 1: ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3757,152	3	1252,284	13,129	,000 <sup>a</sup>
	Residual	7059,066	74	95,393		
	Total	10816,218	77			

a. Predictors: (Constant), SP, CR, ROA

b. Dependent Variable: TMLN

Tabel 1 menunjukkan nilai statistik uji F hitung 13,129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen ROA, CR, dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap *Timeliness* laporan keuangan, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data sampel suatu penelitian telah *fit* dengan model regresi yang diajukan.

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 2: Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 <sup>a</sup>	,347	,321	9,767

a. Predictors: (Constant), SP, CR, ROA

b. Dependent Variable: TMLN

Tabel 2 menunjukkan *Adjusted R Square* adalah 0,321 yang artinya sebesar 32,1% variasi dari semua variabel bebas ROA, CR dan struktur kepemilikan publik dapat menerangkan variabel terikat (*Timeliness*), sedangkan sisanya sebesar 67,9% diterangkan oleh variabel bebas lain yang tidak diajukan oleh penelitian ini.

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dan tingkat signifikansi pada level 0,05. Pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 3: Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62,185	3,025		20,554	,000
ROA	,295	,081	,349	3,640	,001
CR	-,003	,007	-,046	-,490	,626
SP	,411	,072	,548	5,719	,000

a. Dependent Variable: TMLN

Tabel 3 menunjukkan bahwa ROA memiliki t hitung sebesar 3,640 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Timeliness* laporan keuangan diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dan Dwiyanti (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh terhadap *Timeliness* laporan keuangan. Dimana pengumuman laba yang berisi baik cenderung dipercepat dan berita buruk cenderung untuk ditunda. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa jika suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang mana merupakan suatu signal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu ke publik dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki t hitung sebesar -0,490 dan nilai signifikansi sebesar  $0,626 > 0,05$ , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Timeliness* laporan keuangan di tolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan. Tinggi rendahnya

tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan logika yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki. Sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak ditentukan oleh besar kecilnya tingkat likuiditas suatu perusahaan walaupun rasio tersebut merupakan hal yang menarik perhatian investor dan kreditor. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang besar maupun kecil sama sama ingin laporan keuangannya segera dipublikasikan.

Variabel struktur kepemilikan publik memiliki t hitung sebesar 5,719 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *Timeliness* laporan keuangan diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dan Dwiyanti (2010) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara public atau masyarakat. Dengan demikian, perusahaan



dengan proporsi kepemilikan public yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Karena perusahaan akan dinilai oleh masyarakat secara luas tentang kinerjanya melalui laporan keuangan yang dipublikasi. Perusahaan yang go-public tentu lebih mementingkan tanggapan dan kritikan dari masyarakat dan masyarakat tersebut mampu mengambil keputusan bisnis untuk menanamkan sahamnya atau tidak diperusahaan tersebut. Perusahaan tentunya akan tepat waktu dalam melaporakan laporan keuangannya karena tidak mau dinilai buruk oleh masyarakat dan dengan tepat waktu tentu perusahaan akan lebih diuntungkan karena masyarakat akan lebih cepat mengambil keputusan bisnis.

### E. Simpulan

Hasil simpulan atas pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan (*timeliness*).
2. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan (*timeliness*).
3. Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan (*timeliness*).

### F. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Keterbatasan penelitian ini ditunjukkan dengan hasil *Adjusted R Square* adalah 0,321 yang artinya ROA, CR dan struktur kepemilikan publik hanya dapat menerangkan 32,1% variasi terhadap ketepatan pelaporan keuangan (*Timeliness*), sedangkan sisanya sebesar 67,9% diterangkan oleh variabel lainnya. Atas dasar tersebut pada penelitian yang akan datang dapat menambah variabel lain

yang dapat menjelaskan lebih luas mengenai *Timeliness*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki, 1997, *Intermediate Accounting*, Edisi tujuh, Cetakan pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Dwiyanti Rini, 2010, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hilmi Utari dan Syaiful Ali, 2008, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, 2002, *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*, Jakarta : Badan Pengawas Pasar Modal.
- Lusiana Kiky Kusumosari, 2015, Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012, *Skripsi*, Surakarta.
- Setiyo Ningsih Pratiwi, 2011, Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

- Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, *Skripsi*, Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Purbasari Mirani, 2014, Analisis Pengaruh *Karakteristik Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Timeliness Laporan Keuangan* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *Skripsi*, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Respati, Novita Wening Tyas, 2004, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Safitri Puput, 2013, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2011, *Skripsi*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Saleh, Rachmat, 2004, Study Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- Shela, 2014, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Semarang : STIE Dharmaputra.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id) diakses tanggal 15 desember 2015